

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah panduan utama dalam kehidupan, dan bagi setiap Muslim, diyakini bahwa saat berinteraksi atau merenungkan isi Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan kedamaian dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup> Fenomena interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an selalu berkembang secara dinamis sepanjang sejarah Islam. Bagi mereka, Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk, tetapi juga sebagai pedoman hidup, obat, cahaya dan kabar gembira. Oleh karena itu, mereka selalu berupaya berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui berbagai cara, seperti melalui lisan, tulisan, dan tindakan, termasuk dalam bentuk pemikiran, pengalaman emosional, dan spiritual.<sup>2</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memelihara keberlangsungan Al-Qur'an dari generasi ke generasi.<sup>3</sup> Ini juga merupakan bentuk ibadah yang sangat dihormati oleh Allah SWT,<sup>4</sup> sejalan dengan apa yang dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an, yaitu QS. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr/15:9)<sup>5</sup>*

---

<sup>1</sup>Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz al-Qur'an di Nusantara*, *Jurnal penelitian*, vol. 8, No. 1 Februari 2014, 161.

<sup>2</sup>Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz al-Qur'an di Nusantara*, 161

<sup>3</sup>Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 38.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah jil.7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 95.

<sup>5</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*. (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) Q.S. al-Hijr/15:9.

Menurut penjelasan M. QuraishShihab dalam Tafsir al-Misbah, Allah SWT memastikan berlangsungnya dakwah hingga hari kiamat dengan cara yang tidak melibatkan turunnya Malaikat, melainkan melalui penurunan Al-Qur'an yang tetap dibaca dan dihafal oleh umat manusia.<sup>6</sup> Sejak awal penurunan Al-Qur'an, aktivitas menghafalnya menjadi bagian tak terpisahkan dalam menyebarkan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW sangat mendorong para Sahabatnya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dorongan tersebut, banyak Sahabat yang dengan tekun menghafal sebagian surah atau bahkan seluruh Al-Qur'an.<sup>7</sup> Warisan tradisi menghafal Al-Qur'an tidak hanya berhenti di masa Nabi Muhammad SAW, melainkan juga diteruskan kepada para Sahabatnya, menghasilkan penghafal-penghafal Al-Qur'an terampil di antara mereka, semoga Allah meridhai mereka. Kemudian, tradisi menghafal Al-Qur'an ini diturunkan kepada generasi Tabiin dan Tabiit Tabiin. Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini terus berlanjut dan berkembang dari generasi ke generasi hingga saat ini.<sup>8</sup>

Tidak mengherankan melihat banyak individu yang dengan tekun menghafal Al-Qur'an, merenungkan maknanya, serta menjaga hafalan mereka. Hal ini mencakup laki-laki, perempuan, anak-anak, dan bahkan orang tua yang senantiasa menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Dalam kitab Fadhail al-Amal, Syekh Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi menjelaskan bahwa orang yang

---

<sup>6</sup>Abu Ammar dan Abu Fatiah al-Adnani, *Negeri-negeri Penghapal al-Qur'an*. (Solo: Al-Wafi, 2015), 104.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah jil.7*, (Jakarta: LenteraHati, 2002), 95

<sup>8</sup>Zakariya Anshari, *Anda pun BisaaHafal 30 Juz al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017), 104.

dianggap ahli dalam Al-Qur'an adalah individu yang mampu menghafalnya, membacanya dengan kontinuitas, dan memahami arti serta tujuan dari ayat-ayatnya. Mengatakan bahwa seseorang "bersama para Malaikat" bermakna bahwa tugas seorang Hafizh Al-Qur'an mirip dengan pekerjaan Malaikat dalam menyalin Al-Qur'an dari Lauh al-Mahfuzh dan mengwahyukannya kepada Nabi Muhammad SAW. Demikian pula, orang yang menghafal Al-Qur'an bertanggung jawab untuk memindahkannya dari mushaf ke dalam hati dan ingatannya.<sup>9</sup>

Awalnya, upaya untuk menghafal Al-Qur'an di Indonesia banyak dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah dan kemudian kembali ke tanah air mereka. Namun, minat dalam menghafal Al-Qur'an telah meningkat pesat di masyarakat. Untuk menjawab kebutuhan ini, para ulama yang lulus dari lembaga-lembaga di Timur Tengah, terutama Makkah dan Madinah, mendirikan lembaga-lembaga Tahfizulqur'an di Indonesia. Beberapa di antaranya mendirikan pondok pesantren khusus untuk tahfidz, sementara yang lain memasukkan program TahfizulQur'an ke dalam pondok pesantren yang telah ada. Bahkan pemerintah juga telah merancang program-program untuk membentuk, melatih, dan menghasilkan para penghafal Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan ini, banyak yayasan dan lembaga didirikan untuk menampung dan mendukung para penghafal Al-Qur'an, termasuk munculnya Pondok Pesantren TahfizAl-Qur'an di Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, terj. A. Abdurrahman Ahmad, dkk. (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), 14.

<sup>10</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal al-Qur'an SemuaUmur,Propesi, Laki-laki dan Perempuan*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 23.

Pondok Pesantren dan Rumah Qur'an semakin banyak ditemui dalam masyarakat modern. Mereka memiliki berbagai kurikulum yang bertujuan membentuk kader da'i, penghafal Al-Qur'an, serta mengamalkan dan mempromosikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun masyarakat. Salah satu bentuk lembaga keagamaan yang menekankan kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfizulqur'an. Program ini menekankan pada keseluruhan ayat Al-Qur'an yang dihafal oleh santri, yang memerlukan konsentrasi dan ketelatenan yang tinggi.<sup>11</sup>

Dalam upaya untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an, banyak muslim terlibat dalam berbagai organisasi formal dan non-formal. Salah satu gerakan yang memiliki dampak besar dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan Al-Qur'an adalah Jama'ah Tabligh. Gerakan ini fokus pada dakwah dan pembinaan umat Islam untuk mempraktikkan ajaran Islam secara lebih baik. Salah satu aspek yang ditekankan dalam gerakan ini adalah tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya peningkatan spiritual.

Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Tahfiz Wa Da'wah al-Ihsan di Bentok Bati-Bati, Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini mengkombinasikan pendidikan tahfidz Al-Qur'an dengan keikutsertaan dalam Jama'ah Tabligh. Melalui penelitian ini, penulis akan memeriksa bagaimana dua elemen ini berinteraksi dan memengaruhi penghayatan Al-Qur'an oleh individu. Bagaimana keikutsertaan dalam Jama'ah Tabligh memperdalam pemahaman Al-

---

<sup>11</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal al-Qur'an Semua Umur, Propesi, Laki-laki dan Perempuan*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 23.

Qur'an yang telah dihafal, dan bagaimana tahfidz Al-Qur'an memengaruhi keterlibatan dalam gerakan dakwah seperti Jama'ah Tabligh.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan lebih dalam tentang kompleksitas penghayatan Al-Qur'an. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara tahfidz Al-Qur'an dan Jama'ah Tabligh, penelitian ini juga berpotensi memberikan masukan berharga bagi lembaga pendidikan Islam dan gerakan dakwah dalam meningkatkan pengaruh positif mereka dalam masyarakat Muslim.

Dengan mengacu pada latar belakang masalah, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang penghayatan Al-Qur'an yang berkaitan dengan Tahfiz Al-Qur'an dan Jama'ah Tabligh. Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini agar dapat menyajikan hasil-hasilnya dalam sebuah skripsi dengan judul: **Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Wa ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan.**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan menitikberatkan pada aspek-aspek penting yang memerlukan analisis terperinci. Berikut adalah perumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini:

1. Bagaimana aktifitas tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana motivasi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan?

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan
- b. Untuk mengetahui Motivasi Mnghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan

#### 2. Signifikansi Penelitian

- a. Penelitian ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang Tahfiz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) dan Motivasi menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apakah menghafal Al-Qur'an secara efektif mempengaruhi pemahaman dan penghayatan terhadap teks suci ini.
- b. Penelitian ini juga akan membantu dalam memahami bagaimana Jama'ah Tabligh memainkan peran dalam meningkatkan penghayatan Al-Qur'an di kalangan pesantren. Hal ini memiliki implikasi penting bagi pemahaman mengenai bagaimana gerakan-gerakan keagamaan tertentu dapat berkontribusi pada pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi penting bagi literatur ilmiah di bidang pengajian Islam dan keagamaan. Temuan-temuan ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dan akademisi yang tertarik untuk mendalami hubungan antara Tahfiz Al-Qur'an,

penghayatan Al-Qur'an, dan peran Jama'ah Tabligh dalam konteks pesantren.

#### **D. Definisi Operasioanal**

##### **1. Tahfiz Al-Qur'an**

Tahfiz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Dalam penelitian ini, Tahfiz Al-Qur'an diukur dengan menggunakan tes hafalan Al-Qur'an yang meliputi jumlah juz, surah, dan ayat yang dihafal oleh responden.

##### **2. Motivasi**

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

##### **3. Jama'ah Tabligh**

Jama'ah Tabligh adalah gerakan dakwah Islam Deobandi transnasional yang berfokus pada menasihati umat Islam untuk lebih taat beragama dan mendorong sesama anggota untuk kembali menjalankan agama mereka sesuai dengan nabi Islam Muhammad, dan kedua memberikan dakwah (panggilan) kepada non-Muslim. Dalam penelitian ini, Jama'ah Tabligh diukur dengan

menggunakan kuesioner yang meliputi frekuensi, durasi, dan motivasi mengikuti kegiatan khuruj (keluar rumah untuk berdakwah) yang dilakukan oleh responden.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan pada beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan Skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul penelitian ini:

1. Skripsi dari Ahmad Muhaemin pada tahun 2019. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul Skripsinya “Pemahaman Jamaah Tablig Di Musholla An-Nur Dan Mesjid Darussalamah Terhadap Ayat-Ayat Dakwah”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman Jamaah Tabligh terkait ayat-ayat yang dirujuk sebagai dalil munculnya konsep dakwah, serta bagaimana ayat-ayat dakwah itu dipahami dan diamalkan oleh Jamaah Tabligh sebagai landasan dalam berdakwah. Penelitian ini mengkaji Tentang Jama’ah Tabligh dari segi pemahamannya terhadap ayat-ayat dakwah.<sup>12</sup> terdapat kesamaan dalam mengkaji mengenai Jama’ah Tabligh, namun bedanya yang akan penulis teliti ini mengenai adanya program Jama’ah Tabligh yang ada di pondok Tahfiz. Terlihat juga perbedaannya pada observasi partisipatif yang dilakukan saudara Muhaemin dengan pengamatan terlibat dan menjalankan pelaksanaan kegiatannya. Sedangkan peneliti sendiri melakukannya dengan observasi partisipasi pasif yaitu pengamatan terlibat, namun dalam pelaksanaannya tidak terlibat pada kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>12</sup>Ahmad Muhaemin, *Pemahaman Jamaah Tablig Di Musholla An-Nur Dan Mesjid Darussalamah Terhadap Ayat-Ayat Dakwah*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

2. Skripsi dari Shafiyah pada tahun 2022. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Dengan judul Skripsinya “KhatmAl-Qur’anBi Al-Ghaib Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ihsan Banjarmasin (Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Living Qur’an)”. Penelitiannya berfokus pada pemaknaan dan proses pelaksanaan KhatmAl-Qur’anBial-Ghaib di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ihsan Banjarmasin. Terdapat kesamaan pada metode penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dan pendekatan dengan metode kualitatif. Perbedaannyaa terdapat pada fokus kajian penelitian, pemaknaan dan proses pelaksanaan KhatmAl-Qur’anBi Al-Ghaib. Sedangkan peneliti sendiri berfokus pada hubunganTahfizAl-Qur’an dan Jama’ahTabligh.<sup>13</sup>
3. Tesis dari Taufik Hidayat pada tahun 2022. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Dengan judul Skripsinya “Cara Para Hafizh Al-Qur’an Dalam Memelihara Hafalan Dengan Mutqin Di Lingkungan Pondok Tahfiz Jamaah Tabligh Kalimantan Selatan”. Penelitian beliau ini bertujuan untuk menjelaskan Orientasi para *HafizhAl-Qur’an* di lingkungan Pondok *TahfizJama’ahTabligh* Kalimantan Selatan untuk menjadi *HafizhAl-Qur’an*, memaparkan teknik para *HafizhAl-Qur’an* dalam menyelesaikan hafalan, mendeskripsikan cara para *HafizhAl-Qur’an* dalam mempertahankan hafalan dengan Mutqin, serta juga menguraikan pandangan para *HafizhAl-Qur’an* tentang hal-hal yang dapat menghilangkan hafalan. Penelitian ini merupakan jenis studi lapangan dengan pendekatan kualitatif sama dengan

---

<sup>13</sup>Shafiyah, *Khatm Al-Qur’an Bi Al-Ghaib Di PondokPesantrenTahfidz Al-Ihsan Banjarmasin (Sebuah Kajian DenganPendekatan Living Qur’an)*, (Skripsi S1 FakultasUshuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

peneliti sekarang, akan tetapi perbedaannya terdapat pada Analisis Data beliau menggunakan Metode *Grounded Research* dengan Desain penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan Analisis Data yang akan peneliti gunakan ada 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan tinjauan sebelumnya yang telah penulis lakukan, terlihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penting antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, secara garis besar persamaan terlihat pada jenis penelitian lapangan (*field research*) namun perbedaannya pada fokus kajian Penelitian yang pada dasarnya penulis teliti belum ada yang mengangkat dalam sebuah karya ilmiah dengan berfokus pada Apa itu Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan dan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan..

## **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah karya ilmiah, metode penelitian berperan penting dalam hal ini, metode penelitian adalah sarana yang sistematis dan logis untuk memperoleh data yang diinginkan dengan tujuan dan permasalahan tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan pemecahan masalah.<sup>15</sup> Menurut Syafrida Hafni Sahir dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan penyelidikan yang terstruktur dan kritis dalam mengungkapkan suatu

---

<sup>14</sup>Taufik Hidayat, *Cara Para Hafizh Al-Qur'an Dalam Memelihara Hafalan Dengan Mutqin Di Lingkungan Pondok Tahfizh Jamaah Tabligh Kalimantan Selatan*, (Tesis S2 Pacasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

<sup>15</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 9.

kebenaran.<sup>16</sup>Maka dari itu, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari lapangan yang dalam Hal ini penulis langsung berhubungan ke Pondok TahfizulQur'an Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok. Kemudian, hasil dari penelitian tersebut dicantumkan dalam laporan penelitian ini.

Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan atau menyimpulkan temuan di lapangan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.<sup>17</sup>

2. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren TahfizulQur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra berlokasi 35 KM sebelah barat Kota Banjarmasin, tepatnya di dataran tinggi Jl. Mistar Cokrokusumo, RT. 05, RW. 01, Desa Bentok, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70852

- b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ialah permasalahan dan penerapan yang dikaji dalam penelitian yaitu Apa itu Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-

---

<sup>16</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 2.

<sup>17</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...9*.

Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan dan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan.

### c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data atau yang biasanya disebut dengan informan.<sup>18</sup> Yaitu para Ustadz dan santri di Pondok Tahfizul Qur'an Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel purposive dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.<sup>19</sup>

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder diantaranya:

#### 1) Data Primer

Data utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Apa itu Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan dan

---

<sup>18</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

<sup>19</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 65.

Motivasi Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan.

## 2) Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan data pelengkap untuk menunjang kelengkapan data utama yang diperlukan. Data pelengkap yang dimaksud disini adalah seputar Profil Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan

### b. Sumber Data

Sumber data atau sumber penelitian adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian disebut data penelitian. Ada tiga jenis sumber data, yaitu (1) *Person* sumber data berupa orang), (2) *place*(sumber data berupa tempat), (3) *Paper* (sumber data berupa simbol seperti gambar, huruf, angka atau simbol lainnya).<sup>20</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah Santri dan Ustadz yang bersangkutan seputar Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan dan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat lebih dekat masalah yang akan diteliti. Observasi langsung artinya peneliti mengamati secara langsung terhadap subjek

---

<sup>20</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 60-61.

maupun objek penelitiannya pada tempat dan waktu peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui instrumen tertentu, seperti video, film, dll.<sup>21</sup>

Dalam Observasi penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partipatif dengan jenis partisipasi pasif (*passiveparticipation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati, namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan objek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang langsung ke tempat kegiatan program *Khuruj*, tetapi hanya sebagai pengamat penuh tanpa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab (dialog) langsung, pengumpulan data melalui percakapan yang memiliki tujuan tertentu antara dua pihak. Dalam penelitian ini, Peneliti memiliki pedoman wawancara yang hanya memuat garis seputar Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan dan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan yang akan ditanyakan, kemudian menyelami lebih dalam agar mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat, dan terpercaya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 89.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 106.

<sup>23</sup>SanduSiyotoand Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015), 76-77.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting tentang seputar Pondok TahfizulQur'an Wa Ad-Da'wahAl-Ihsan Bentok serta gambaran penerapan untuk santri maupun ustadz, baik dalam bentuk tulisan, foto maupun rekaman. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang lengkap, valid, sah dan tidak berdasarkan perkiraan perkiraan penulis itu sendiri.<sup>24</sup>

Metode ini digunakan untuk menunjang teknik-teknik lain dengan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Terutama berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku yang dikaitkan dengan masalah penelitian ini.

### 6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah pengelompokan, katagorisasi maupun menghubungkan antara data-data yang sudah terkumpul.<sup>25</sup>Setelah disajikan, kemudian penulis menganalisis data, kemudian data disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan jawaban permasalahan yang sudah dikemukakan.<sup>26</sup>Metode analisis data ini merupakan jenis analisis yang bersifat penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca kemudian hari.<sup>27</sup>Setelah semua data terkumpul baik data premier maupun sekunder, peneliti akan mengolah data untuk mempermudah dalam penelitian. Dengan demikian ada 3 tahapan dalam analisis

---

<sup>24</sup>Basrowi, dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 28.

<sup>25</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

<sup>26</sup>Suharsimi Ari Kunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 350.

<sup>27</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Bandung: Pustaka Jaya Utama,2004), 198

data, yaitu reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dirincikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, reduksi data merupakan langkah dalam proses pemilihan dan pemusatan pada hal-hal pokok. Dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dan menghilangkan data yang tidak relevan dengan kajian penelitian.

b. Display Data

Display data adalah penyajian sekumpulan informasi yang terorganisir dalam bentuk naratif, tabel, grafik, bagan, ataupun skema tanpa mengurangi isinya. Dengan tujuan agar dapat melihat gambaran besar atau bagian-bagian tertentu sehingga data dapat dikategorikan dan disajikan berdasarkan pokok permasalahan yang diawali dengan membagi pada setiap sub masalah.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan tujuan untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan relevansi pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar dalam penelitian.

Adapun menganalisis data kualitatif dilakukan dengan induktif, seperti peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. peneliti akan menganalisis menggunakan metode dekriptif kualitatif,

yaitu dengan menggambarkan hasil dari penelitian tentang seputar Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan dan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-bati Kalimantan Selatan. Setelah itu peneliti akan membuat laporan dari hasil penelitian, kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan landasan teori dan dibantu oleh tulisan-tulisan yang mendukung penelitian. Kesimpulan dari data penelitian akan dijelaskan dengan induktif, yaitu menyimpulkan semua data secara umum dari data-data yang bersifat khusus.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini, untuk mempermudah penyajian data, peneliti membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisi tentang penjabaran pengertian Tahfiz Al-Qur'an, Strategi Pendidikan Tahfiz, living Qur'an

Bab III Profil Pondok Pesantren Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok, berisikan tentang Profil Pondok Pesantren Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok

Bab IV Pembahasan, berisikan aktifitas tahfiz dan motivasi Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok, kemudian di bahas

tentang hubungan Tahfiz Al-Qur'an dan Jama'ah Tabligh di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan

Bab V merupakan bab terakhir serta berperan sebagai penutup yang berisi sebuah kesimpulan hasil peneliti serta saran-saran dari penulis.